

## Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pendukung Pembelajaran di MAN 1 Pidie

Wardinur, Fuadi Mutawally

Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie, Sigli - Indonesia

Email:

*wardinunurdin@gmail.com*

*fuadimutawally82@gmail.com*

### Abstract

In this era, teachers required to have more capabilities to use technology as a learning resource. Because learning strategies and approaches not only base on a teacher but oriented towards students as subjects (student-centered). The teacher is not the only source for the student. This means that teachers in Madrasah expected to use appropriate learning resources. Therefore, this article aims to describe the utilization of technology as a learning media in MAN 1 Pidie and how the competence of teachers in utilizing technology in the learning process. The author uses a qualitative approach with a descriptive model in which the data and exposure presented in this paper sourced from the training conducted by the authors to Guru in MAN 1 Pidie and sourced from relevant literature studies.

Keywords: *Teachers Competency, training, MAN 1 Pidie*

### Abstrak

Pada era sekarang ini Guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih terkait pemanfaatan teknologi sebagai sumber pembelajaran. Karena Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (*student centered*). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Hal ini berarti guru di madrasah diharapkan mampu menggunakan sumber belajar secara tepat. Oleh karena itu, tulisan ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di MAN 1 Pidie serta bagaimana kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif dimana data dan paparan yang disampaikan dalam tulisan ini bersumber dari hasil pelatihan yang dilakukan oleh penulis kepada Guru di MAN 1 Pidie serta bersumber dari kajian literatur yang relevan.

**Kata kunci:** *Kompetensi guru, pelatihan, MAN 1 Pidie*

## A. Pendahuluan

Saat ini Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0. yang ditandai dengan perubahan-perubahan signifikan di berbagai bidang, terutama dibidang teknologi informasi. Demikian pula dengan dunia pendidikan yang pada era revolusi industri 4.0 proses pembelajaran dalam dunia pendidikan pun dituntut untuk berubah dari pembelajaran manual menuju ke Era digital. Perubahan ke arah digitalisasi sistem pembelajaran di dunia pendidikan perlahan tapi pasti juga menuntut meningkatnya kompetensi pengajar yang ada di lingkungan sekolah atau madrasah yang ada di Indonesia. Teknologi yang berkembang pesat membuat pengajar di lingkungan sekolah dituntut untuk dapat mengoperasikan teknologi sebagai media pembelajaran untuk memenuhi tuntutan perubahan sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0. hal ini juga berarti bahwa dibutuhkan pengetahuan lebih bagi para guru untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, terutama perkembangan teknologi agar dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2003, salah satu tujuan akhir Pendidikan Nasional adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Dwi Surjono & Gafur (2010:161) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh atau berperan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satunya adalah manfaat teknologi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Lebih lanjut, Husein (dalam Yusrizal, Safiah, and Nurhaidah 2017:128) mengungkapkan bahwa menggunakan teknologi dalam pembelajaran sangat berperan sebagai penghubung dan pelaksana transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal dalam pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut harus bisa memanfaatkan perangkat teknologi yang tersedia sebagai media dan proses pembelajaran sehari-hari dan dengan demikian guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dalam

pemanfaatan media tersebut agar proses belajar menjadi menyenangkan

Di era perkembangan teknologi seperti sekarang ini perubahan dalam pola pembelajaran sangat dibutuhkan agar terjadi pembaharuan dalam sistem pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju era digital. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, guru menjadi komponen utama yang sangat menentukan karena kualitas pendidikan salah satunya sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai pelaku pendidikan. Hal ini berarti bahwa keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk mencapai tujuan pendidikan di era revolusi industri 4.0 (Asmarani 2014:503). Menurut Asmarani (2014) ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional seorang guru yakni membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya ilmiah mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti KKG melakukan penelitian tindakan kelas dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tuti Andriani (2015:145) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam dunia pendidikan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Kemudian dengan media teknologi proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi atau pengetahuan tetapi juga pengkondisian peserta didik untuk belajar titik dalam bahasa lain pemanfaatan teknologi informasi dapat mengubah peran seorang guru sebagai pengajar dan peran seorang peserta didik dalam belajar. Dengan demikian proses pembelajaran dapat bergeser dari yang pada awalnya berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa dan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber kebenaran tetapi hanya menjadi salah satu sumber yang dapat diakses oleh peserta didik. Begitu pula siswa, dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran maka siswa tidak lagi menjadi peserta didik yang pasif namun dituntut untuk menjadi pelajar yang aktif selama proses

pembelajaran berlangsung. Hal ini berarti pula bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mendorong terciptanya kreativitas dan kemandirian dalam belajar yang merangsang munculnya kreativitas untuk menciptakan informasi dan pengetahuan baru serta Mandiri dalam mencari beragam sumber pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar siswa itu sendiri.

Hal senada juga disebutkan oleh Andri (2017:122) dalam penelitiannya mengatakan bahwa teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks dan terpadu yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Teknologi pendidikan juga mencakup metode dan strategi belajar yang dapat merangsang lahirnya keterampilan berpikir kritis bagi guru dan siswa. Andri juga berpendapat bahwa teknologi pendidikan atau pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dapat mendukung lahirnya konstruksi pengetahuan yang mendukung pelajar dan sekaligus menjadi mitra intelektual untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan atau sekolah selain itu juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar dan mempermudah mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Pada kurikulum 2013 peran guru berkurang dibandingkan peran guru pada KBK dan KTSP yaitu sebagai pelaksana teknis. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk dapat mengoptimalkan efektivitas pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru serta optimalisasi guru dalam pembelajaran (Alawiyah 2013). Namun dalam beberapa literatur ditemukan bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi masih terkendala beberapa hal. Menurut Yusrizal et al. (2017:126) ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yaitu faktor usia dan faktor kebiasaan guru yang masih setia dengan metode konvensional sebagaimana yang selama ini dilakukan di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pihak sekolah harus melakukan bimbingan secara terus-menerus kepada guru melalui pelatihan seminar atau bahkan

lokakarya sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Yusrizal et al. 2017:126)

Pada era sekarang ini Guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Karena Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (*student centered*). Guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Tanpa guru, pembelajaran tetap dapat dilaksanakan karena adanya sumber belajar yang lain. Ini berarti para pendidik atau guru di madrasah diharapkan mampu menggunakan sumber belajar secara tepat. Tetapi, berdasarkan observasi penulis, kompetensi guru yang masih rendah dalam memanfaatkan internet baik sebagai sumber atau referensi tambahan membuat proses pembelajaran masih bertumpu pada guru. Akibatnya kreativitas siswa menjadi rendah dan proses belajar menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, tulisan ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di MAN 1 Pidie serta bagaimana kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif dimana data dan paparan yang disampaikan dalam tulisan ini bersumber dari hasil pelatihan yang dilakukan oleh penulis kepada Guru di MAN 1 Pidie serta bersumber dari kajian literatur yang relevan.

## **B. Profil Singkat MAN 1 Pidie**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie berada di Kabupaten Pidie, tepatnya di jalan Prof. A. Majid Ibrahim Komplek Pelajar Tijue yang berdiri pada tahun 1970. Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie yang kemudian disingkat menjadi MAN I Pidie pada awalnya adalah Sekolah Menengah Islam Atas Swasta (SMI/SMIA) yang kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang didasarkan pada Surat Yayasan SMI/SMIA cabang Kabupaten Pidie No.006/LMR/1969 tentang usul penegerian Sekolah Menengah Islam Atas Swasta Kabupaten Pidie.

Berdasarkan usulan dari yayasan sebagaimana disebutkan di atas, maka pada tanggal 19 Januari 1970 dinegerikanlah SMIA Swasta Sigli Kabupaten Pidie menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Sigli Kabupaten Pidie dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1970 Nomor STC.003/KPT/0170 yang ditandatangani oleh K.H. M. Dachlan yang menjabat Menteri Agama kala itu.

Selanjutnya, pada Tahun 1978 MAAIN berubah menjadi MAN I Sigli di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah Bapak Drs. M. Yahya Arsyad yang menjabat sejak tahun 1978 s.d 1983. Terakhir, pada tanggal 17 November 2016 MAN I Sigli kembali berubah nama menjadi MAN I PIDIE berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 670 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Saat ini MAN 1 Pidie dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Mustafa, S.Ag.

Adapun visi misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie adalah sebagai berikut: Visi: "Berilmu, Beriman & Beramal", Misi: (1) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat, (2) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan inovatif, (3) Membina insan yang beriman dan bertakwa serta berahlakul karimah melalui keteladanan pendidikan, (4) Meningkatkan keterampilan melalui pengembangan kreativitas siswa.

### **C. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Teknologi**

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik (Sutrisno 2009:202). Senada dengan itu, Sulaksana (2013:34) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan teknologi informasi terutama internet<sup>1</sup> yang semakin pesat tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Perkembangan teknologi jaringan Internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Melalui keberadaan internet mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapan pun waktu yang diinginkan. Terlebih saat ini sudah memasuki era revolusi industri 4.0 yang menuntut dunia pendidikan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Budiman 2017:32). Kecepatan arus informasi yang tersedia di internet memicu pergeseran dalam dunia pendidikan dari pertemuan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih ke arah terbuka. Salah satu dampaknya, dunia pendidikan bersifat fleksibel, terbuka dan dapat diakses oleh siapa pun. Selain itu, perkembangan jaringan internet juga mempermudah guru dan siswa dalam mencari sumber belajar dan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena lebih banyak pilihan untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber pembelajaran.

Dampak signifikan dari perkembangan teknologi internet terhadap dunia pendidikan tentunya membutuhkan respons yang cepat dari instansi pendidikan itu sendiri. Salah satunya adalah dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung serta sumber daya manusia yang memiliki kompetensi atau pengetahuan dibidang teknologi informasi. Jika kedua hal tersebut tidak terpenuhi maka perkembangan arus informasi dan melimpahnya sumber pembelajaran di internet tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dimadrasah. Akibatnya, pengaruh perkembangan teknologi yang seharusnya mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa serta

---

<sup>1</sup> Internet adalah singkatan dari “*Interconnected Network*” yaitu sebuah jaringan komputer global, yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama

membuat ruang belajar semakin terbuka, interaktif dan fleksibel hanya akan menjadi angan-angan semata.

Kompetensi guru dalam memanfaatkan media internet sebagai sumber pendukung pembelajaran yang belum optimal kemudian mengakibatkan penggunaan fasilitas berbasis teknologi yang juga rendah. Hal ini dapat dipahami karena kompetensi guru dalam bidang teknologi memang jarang dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media internet sebagai sumber pendukung pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan karena akan berdampak secara langsung terhadap proses pembelajaran. Jika seorang guru memiliki kompetensi dan kemampuan menyadur, mengambil sumber pembelajaran dari internet dengan baik, maka proses pembelajaran menjadi lebih mudah, lebih interaktif, tidak monoton dan menyenangkan. Dampaknya minat, partisipasi dan kreativitas siswa akan meningkat.

Cakupan kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada dasarnya sangatlah luas. Namun secara umum kompetensi guru pada dasarnya mencakup 4 (empat) hal yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Dalam pelatihan yang penulis lakukan di MAN 1 Pidie, kompetensi yang dijadikan sasaran terkait pemanfaatan teknologi adalah sebagai berikut:

**a) Kompetensi Pedagogik**

Mulyasa (2007:75) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang tenaga pendidik dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi beberapa hal dan salah satunya adalah pemanfaatan teknologi, serta menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh (Lihat, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru butir d).

**b) Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru di masyarakat untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan efektif dengan peserta

didik, sesama tenaga pendidik, dan masyarakat sekitar madrasah. Salah satu kompetensi sosial seorang tenaga pengajar adalah memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi (lihat, Mulyasa dalam Nurdyansyah and Andiek 2015:42). Artinya jika kompetensi sosial berhasil diaktualisasikan maka secara otomatis kompetensi pedagogik juga teraktualisasi

### c) **Kompetensi Profesional**

Dalam Standar Nasional pendidikan, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik sesuai standar Nasional Pendidikan. Saat ini perkembangan ilmu manajemen modern dan teknologi sangat penting untuk dimanfaatkan dalam pendidikan dan proses pendidikan. Bagaimana manajemen madrasah mampu menciptakan suasana madrasah yang kondusif dan pembelajaran yang bervariasi menarik bagi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Nurdyansyah & Andiek Widodo, 2015: 42).

Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam memanfaatkan media internet sebagai sumber pendukung pembelajaran maka pembelajaran inovatif dapat didesain dan dikembangkan oleh guru dalam menjalankan tugas. Dampaknya, peserta didik akan merasa nyaman mengikuti proses transformasi keilmuan dengan lebih variatif dan interaktif.

Terkait dengan hal tersebut, saat ini MAN 1 Pidie telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam hal teknologi. Fasilitas *wifi* sudah terpasang di setiap ruangan, ada sekitar 7 *wifi* yang tersedia di madrasah. Selain itu, *infocus* juga tersedia cukup banyak (sekitar 20 *infocus* tersedia dan siap dipakai). Jaringan listrik pun sudah tersambung ke semua kelas yang ada di madrasah. Demikian pula dengan *laptop* yang sudah dimiliki oleh hampir 98% guru yang mengajar. Namun, hingga saat ini fasilitas yang tersedia tersebut belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini berarti bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi yang penulis, ditemukan bahwa kompetensi guru MAN 1 Pidie dalam mengakses sumber pembelajaran dari internet masih cukup rendah. Rendahnya kompetensi guru tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pelatihan yang diterima oleh para guru terkait pemanfaatan internet sebagai sumber referensi maupun pendukung pembelajaran. Sebagian besar guru yang ada pada akhirnya tetap mempraktikkan model pembelajaran klasik yang cenderung monoton. Dampaknya dinamika kelas menjadi kurang menarik dan kreativitas maupun partisipasi siswa tidak meningkat.

Secara teoritik, pengalaman dalam pelatihan menjadi faktor yang paling besar yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam proses mengajar maka pada dasarnya guru dapat memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Salah satunya dengan mekanisme pelatihan. Namun pelatihan juga memiliki kelemahan, salah satu kelemahannya menurut Awaluddin (2018:2) adalah tidak adanya penilaian kebutuhan yang memadai sehingga program-program pelatihan yang dilaksanakan kurang efektif untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru (Awaluddin 2018:2)

#### **D. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru MAN 1 Pidie**

MAN 1 Pidie merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Sigli dengan jumlah murid terbesar dibandingkan dengan Madrasah Aliyah lain yang ada di Kabupaten Pidie. Pada saat ini jumlah seluruh siswa yang tercatat hingga saat ini adalah 826 siswa. Adapun jumlah guru yang mengajar di MAN 1 Pidie juga cukup banyak, tercatat kurang lebih 75 orang guru berstatus PNS dan sisanya sekitar 30 orang merupakan guru honorer, tenaga kependidikan dan pustakawan. Namun dari jumlah guru tersebut, mayoritas adalah guru generasi 70-an atau kelahiran di bawah tahun 80-an. Faktor usia ini kemudian berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi terkini. Bahkan hampir sebagian besar (sekitar 60%) guru hanya memiliki kemampuan rendah dalam mengoperasikan komputer atau laptop meskipun mereka memiliki

perangkat teknologi tersebut. Dampaknya hampir semua perangkat pembelajaran diselesaikan secara manual dan sisanya harus dikerjakan oleh orang lain.

Minimnya kemampuan mayoritas guru MAN 1 Pidie dalam memanfaatkan teknologi berdampak pada pemanfaatan fasilitas yang tersedia yang juga minim. Termasuk dalam proses pembelajaran yang dipraktikkan di dalam kelas juga mengikuti model konvensional atau model manual dan cenderung monoton. Melihat kondisi ini, penulis bekerja sama dengan pihak madrasah untuk melaksanakan pelatihan pemanfaatan teknologi dan internet sebagai media pendukung proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru MAN 1 Pidie dapat menggunakan fasilitas teknologi yang tersedia sebagai media pendukung proses pembelajaran dalam kelas, termasuk cara mengambil referensi atau materi pendukung dari internet.

Pelatihan yang penulis laksanakan berjalan selama 1 hari dengan isi materi tentang pengenalan perangkat teknologi dan cara pengoperasiannya. Termasuk mengajari cara yang paling sederhana yaitu bagaimana mengoneksikan *wifi* yang tersedia disekolah ke perangkat yang mereka miliki, serta bagaimana cara menggunakan infocus dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian materi pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan tentang internet, termasuk cara mencari dan mengambil sumber pengayaan materi dari internet. Setelah itu, pelatihan dilanjutkan dengan pembuatan Power point yang menarik untuk pembelajaran di dalam kelas.

Selama proses pelatihan tampak bahwa semangat guru MAN 1 Pidie dalam mengikuti pelatihan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari kesetiaan mereka dalam mengikuti pelatihan dan tingginya antusiasme dalam bertanya. Namun kendala yang penulis alami adalah terkadang pertanyaan yang muncul bersifat sangat sederhana dan mengindikasikan kurangnya pengetahuan dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Salah satu contoh pertanyaan misalnya adalah "*setelah kita download materinya, itu masuk ke mana dan besok kita ambil dimana materi ini*"?.

Setelah proses pelatihan selesai, penulis kemudian mencoba menguji pemahaman peserta pelatihan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Hasil cukup memuaskan karena sebagian besar peserta pelatihan dapat memahami isi materi pelatihan secara garis besar. Peserta mengetahui apa yang harus dilakukan dan dipersiapkan ketika ingin menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran di dalam kelas.

Setelah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi yang penulis laksanakan, terdapat dampak positif yang langsung dapat dirasakan yaitu ketika kita memasuki kantor dewan guru maka terlihat laptop berjejeran di atas meja dan guru sibuk dengan laptopnya masing-masing. Ketika penulis masuk ke dalam ruangan selalu ada pertanyaan dari dewan guru terkait materi pelatihan yang telah disampaikan pada saat pelatihan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berhasil memancing rasa ingin tahu dewan guru dan sekaligus memancing semangat mereka untuk memanfaatkan teknologi informasi (internet) dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, penulis melihat bahwa pasca pelatihan hampir setiap hari penulis menerima pertanyaan dan memberikan kursus singkat kepada beberapa guru terkait pemanfaatan perangkat teknologi yang mereka miliki untuk memudahkan dalam proses pembelajaran

Dampak signifikan lainnya pasca pelatihan adalah pemandangan ketika jam belajar dimulai di mana terdapat beberapa guru yang tidak hanya membawa buku ketika masuk ke kelas untuk mengajar, tetapi juga membawa laptop dan infocus. Demikian pula ketika penulis menanyakan kepada petugas yang mengkoordinir infocus madrasah tentang penggunaan infocus oleh guru, beliau menjawab bahwa saat ini sering kali ada guru yang tidak kebagian infocus. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas atau perangkat teknologi yang tersedia di sekolah mulai dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Padahal sebelumnya, sebagian besar dewan guru hanya membawa perangkat teknologi mereka di waktu-waktu tertentu

seperti ketika ada rapat. Kondisi ini tentu memberikan harapan yang besar bagi MAN 1 Pidie untuk kemudian ikut merespons perkembangan teknologi internet yang begitu pesat, terutama dalam hal referensi pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi karena tidak terpaku satu sumber pembelajaran. Jika kegiatan pelatihan yang terkait dengan pemanfaatan teknologi terus dilaksanakan dan kemudian ditindaklanjuti, maka penulis meyakini kedepannya penggunaan perangkat teknologi dan pemanfaatan media internet dalam pembelajaran akan meningkat. Dan tentunya hal ini memberikan dampak positif guru dan siswa serta membuat proses pembelajaran lebih kreatif dan menarik.

#### **E. Penutup**

Berdasarkan uraian di atas dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan kepada guru MAN 1 Pidie, terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan dan sekaligus saran, yaitu:

1. Pada dasarnya kegiatan pelatihan merupakan kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Kegiatan pelatihan yang dimaksud tidak harus yang bersifat resmi dan dibuktikan dengan sertifikat. Buka pula kegiatan pelatihan yang bertumpu pada upaya melengkapi persyaratan administratif guru. Tetapi kegiatan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif bagi guru. Artinya kegiatan pelatihan tidak harus sesuatu yang resmi dan formal, tetapi dapat berupa pelatihan berskala kecil dengan materi yang aplikatif dan bersentuhan langsung dengan keseharian guru di sekolah atau madrasah. Dengan begitu, efek dari pelatihan yang diberikan akan langsung dapat dirasakan dan dilihat hasilnya. Hal tersebut terbukti dari kegiatan pelatihan yang penulis lakukan mendapatkan respons positif dari dewan guru serta memberikan dampak positif baik bagi penulis sendiri, bagi dewan guru dan bagi madrasah.
2. Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru pada prinsipnya dapat meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar kegiatan pelatihan yang bertema teknologi, pemanfaatan media internet dan perangkat teknologi

dalam proses pembelajaran terus dilakukan terutama kepada guru generasi 60-an dan 70-an yang masih butuh pengetahuan tentang perkembangan teknologi terkini.

3. Melihat antusiasme dewan guru dalam bertanya dalam berbagai kesempatan kepada penulis, maka sudah seharusnya model pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan teknologi dan media internet mulai dikembangkan sebagai salah satu model pembelajaran di MAN 1 Pidie khususnya. Karena ketika guru mempraktikkan pembelajaran menggunakan perangkat teknologi, kelas menjadi kondusif dan partisipasi dapat meningkat. Artinya, salah satu cara mudah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton adalah dengan memanfaatkan perangkat teknologi yang tersedia.

## Daftar Pustaka

- Alawiyah, F. 2013. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013." *Aspirasi* 4(1):65-74.
- Andri, Rogantina Meri. 2017. "Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Sains* 3(1):122-29.
- Asmarani, Nur'aeni; 2014. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2(1):503 - 510.
- Awaluddin, Yasser. 2018. "Efektivitas Program Guru Pembelajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Ips Smp Dengan Moda Daring Murni Dan Daring Kombinasi: Studi Evaluatif Dan Komparatif." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3(1):1-16.
- Budiman, Haris. 2017. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):31.
- Dwi Surjono, Herman, and Abdul Gafur. 2010. "Potensi Pemanfaatan ICT Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran SMA Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2(2):161-75.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah, and Widodo Andiek. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Sulaksana, Uyung. 2013. *Mengasah Kompetensi Manajemen Melalui Bedah Kasus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Tuti Andriani. 2015. "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya* 12(1):127-50.

Yusrizal, Intan Safiah, and Nurhaidah. 2017. "Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(2):126-34.

